

**PERANAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) BIDANG  
LINGKUNGAN DALAM MENUNJANG PEROLEHAN PROGRAM  
PENILAIAN PERINGKAT KINERJA PERUSAHAAN  
(PROPER) PT. SURYA KERTAS**

**Intan Kirana**

Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
intankirana91@gmail.com

**Drs.ec. Stevanus Hadi Darmadji, MSA., QIA.**

Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
stevanus\_hadi@yahoo.com

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan *Corporate Social Responsibility* (CSR) khususnya bidang lingkungan dalam menunjang perolehan PROPER PT. Surya Kertas. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *basic research*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan CSR diperlukan komitmen pimpinan perusahaan dan dukungan pihak eksternal agar program CSR dapat berjalan secara terus menerus. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa PROPER berperan sebagai *tools* bagi perusahaan karena perusahaan harus bertindak sesuai ketentuan sertifikasi. Melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa program CSR Bidang Lingkungan PT. Surya Kertas masih kurang mendukung PT. Surya Kertas dalam memperoleh PROPER hijau atau emas. Namun, walaupun belum mengarah pada PROPER Hijau atau Emas, program CSR Bidang Lingkungan sudah turut berperan dalam menunjang perolehan PROPER Biru PT. Surya Kertas. Karena program CSR sudah dirancang untuk dapat mencegah atau meminimalisir dampak lingkungan yang ditimbulkan perusahaan. Penelitian ini juga menambahkan hasil bahwa perolehan PROPER mampu untuk menunjukkan kondisi keberlangsungan usaha (*sustainability*) melalui insentif dan disinsentif reputasi dari peringkat PROPER yang diperoleh.

**Kata kunci:** *Corporate Social Responsibility*, CSR, Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan, PROPER, Kondisi Perusahaan, PT. Surya Kertas

**Abstract** – This study aimed to know the role of *Corporate Social Responsibility* (CSR), particularly in the environmental field to support acquisition PROPER for PT. Surya Kertas. This study used a qualitative approach with basic research methods. The results showed that in the implementation of CSR required the commitment of corporate leader and external support so that CSR programs can be run continuously. In addition, the results showed that PROPER is role as a

tools for the company because the company must act accordance with the certification. Through this study we can conclude that PT. Surya Kertas CSR programs of Environment still lacking support PT. Surya Kertas in obtaining green or gold PROPER. However, although not yet lead to the Green or Gold PROPER, CSR programs of Environment has played a role in supporting the acquisition of PT. Surya Paper Blue PROPER. Because PT. Surya Kertas CSR program is designed to prevent or minimize the environmental impact of the company. This study also adds that the results of the acquisition PROPER able to indicate business continuity conditions (sustainability) through incentives and disincentives reputation of PROPER that obtained.

**Keywords:** Corporate Social Responsibility, CSR, Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan, PROPER, Condition of the Company, PT. Surya Kertas

## **PENDAHULUAN**

Berkembangnya isu mengenai CSR dan etika dalam berbisnis telah membuat banyak perusahaan mulai sadar bahwa keberhasilan harus dibangun dari penghargaan dan kepercayaan masyarakat (Limberg, dkk, 2009). Pengawasan oleh pemerintah dan masyarakat mendorong semakin banyak perusahaan mengikuti peraturan dan menjadikan CSR sebagai etika berbisnis. CSR seharusnya lebih terarah pada konsep pembangunan “*doing with the community*” daripada “*doing for the community*” (Tim Universitas Katolik Parahyangan, 2013). Metode “*doing with*” akan mengajak masyarakat untuk aktif dan mampu mengidentifikasi kebutuhan yang bersifat *real needs*, *felt needs* dan *expected needs*. Namun yang paling mendasari ialah CSR seharusnya merupakan tindakan manajemen dampak atas setiap aktivitas perusahaan (Faqih, 2011). Karenanya, walaupun CSR dikatakan bersifat sukarela, namun sukarela ini tidak memiliki arti bahwa perusahaan bisa memilih melaksanakan CSR atau tidak. Malahan perusahaan seharusnya melaksanakan tanggung jawab yang tidak diatur oleh regulasi atau *beyond regulation*.

CSR harus dibuat dalam rencana jangka panjang serta memiliki efek jangka panjang bagi masyarakat ataupun lingkungan (*sustainability*) (Tim Universitas Katolik Parahyangan, 2013). *The Impact of Corporate Culture of Sustainability on Corporate Behavior and Performance* hasil studi Eccles, Ioannou dan Serafeim (2012) dalam Jalal (2012) menyatakan terdapat perbedaan

kinerja yang signifikan antara perusahaan yang menjalankan budaya keberlanjutan dengan yang tidak. Perbedaan kinerja tersebut semakin lama semakin besar; yang memiliki budaya keberlanjutan semakin jauh meninggalkan para pesaingnya. Limberg, dkk (2009) berharap melalui penerapan CSR, *triple bottom line* tetap dalam keadaan seimbang; keadaan ideal yang mendukung pembangunan berkelanjutan.

Sejalan dengan hal diatas, Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) mulai mengembangkan program penilaian untuk perusahaan yang dikenal dengan nama Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). PROPER merupakan salah satu upaya mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi (Kementerian Lingkungan Hidup, 2011). Gatra (2012) menuliskan bahwa PROPER terbukti mendorong perusahaan melakukan penurunan beban pencemaran dan reduksi Gas Rumah Kaca. Disamping itu, perusahaan menjadi terpacu untuk melakukan *Community Development* yang menerapkan prinsip *sustainable development* dengan *triple bottom line: people, planet, and profit*.

Ir. Tuti Hendrawati Mintarsih, MPPPM Kepala Pusat Pengelolaan Ekoregion Kalimantan dalam Katono (2013) berpendapat bahwa PROPER merupakan cara yang efektif daripada harus menyeret perusahaan pelanggar lingkungan hidup ke jalur hukum. Perusahaan PROPER hitam atau merah, secara otomatis akan mendapatkan sanksi sosial dari masyarakat dan saham perusahaan dapat anjlok karena dianggap tidak taat terhadap pengelolaan lingkungan. Oleh karena itu, PROPER merupakan peringkat yang sangat penting bagi industri.

Jalal (2012) berpendapat, ketika masyarakat mengakui bahwa perusahaan berkontribusi secara positif pada pemecahan masalah yang menjadi isu material di wilayah operasi perusahaan, maka perusahaan akan mendapatkan “segalanya”: kesetiaan pelanggan, konsumen baru, serta *respect* dari *stakeholders*. Perusahaan harus menggunakan konstruksi pemikiran *smart growth*, bukan *dumb growth*. Perusahaan bisa terus tumbuh sesuai prinsip pembangunan berkelanjutan dengan menyerap semua eksternalitas, dan mengelolanya sendiri atau bermitra dengan pihak lain (internalisasi eksternalitas). Mengutip pernyataan Sanford: puaskan

pemangku kepentingan, maka keuntungan akan datang terus menerus. “Keuntungan (finansial) hanyalah dampak ikutan atau *by product* dari bagaimana pemangku kepentingan menilai dan mengingat sebuah perusahaan,” jelas Jalal yang diungkap oleh Faqih (2011).

Dengan berkembangnya logika bahwa keuntungan perusahaan akan hadir kalau perusahaan bisa memenuhi dan melampaui ekspektasi pemangku kepentingan, tidak dapat dipungkiri bahwa masa depan bisnis ada di tangan CSR (Jalal, 2012). Hal ini, menurut Jalal (2012) didorong oleh tiga kenyataan: pertama, sumberdaya alam terus menurun jumlahnya dan persaingan memperebutkannya akan semakin memanas. Kedua, ekspektasi pemangku kepentingan terhadap perusahaan terus meningkat, lebih cepat akselerasinya dibandingkan regulasi yang ada. Dan, ketiga, dunia semakin transparan dengan perkembangan teknologi informasi. Ketiga hal tersebut dinyatakan oleh Chris Laszlo dan Nadya Zhexembayeva sebagai *the big three trends*, dan diramalkan akan menjadi “*the next big competitive advantage*” dalam buku *Embedded Sustainability* (2011).

Pada penelitian sebelumnya, belum ada yang secara khusus membahas peranan program CSR dalam menunjang perolehan PROPER. Aspek PROPER hanya digunakan sebagai acuan untuk mengukur kinerja lingkungan dan dikaitkan dengan CSR *Disclosure*. Seperti pada penelitian Restuningdiah (2010) yang menunjukkan bahwa terdapat hasil yang positif antara kinerja lingkungan dengan CSR *Disclosure*. Semakin baik kinerja lingkungan, maka pengungkapan CSR akan semakin luas dan ini akan berdampak pada profitabilitas perusahaan. Sejalan dengan penelitian Susliyanti (2007) bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara rating tanggung jawab sosial perusahaan, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Hasil penelitian Susliyanti (2007) juga menunjukkan hasil bahwa ketika kinerja lingkungan meningkat, maka risiko perusahaan akan menurun. Profitabilitas, nilai perusahaan, dan risiko perusahaan berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan usahanya.

Lalu apa hubungan antara CSR khususnya bidang lingkungan dengan PROPER? Pada dasarnya, CSR hanya merupakan salah satu aspek pendukung bagi perusahaan dalam menunjang perolehan PROPER. Namun yang menjadi

pertanyaan selanjutnya, apakah saat ini perolehan PROPER malah merupakan faktor pendorong perusahaan untuk aktif melakukan CSR? Hal ini patut dijadikan pertanyaan jika melihat besarnya dampak yang diberikan PROPER kepada perusahaan apabila memperoleh nilai baik ataupun buruk. Meskipun pada komposisi penilaiannya, aspek lingkungan memang lebih diutamakan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk membahas lebih lanjut mengenai peranan CSR bidang lingkungan dalam menunjang perolehan PROPER bagi perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian merupakan *basic research* karena bertujuan untuk mengetahui peranan program CSR Bidang Lingkungan dalam memperoleh PROPER. Sebelumnya, terlebih dahulu dilihat program-program CSR yang sudah dilaksanakan perusahaan sebelum dan sesudah memperoleh PROPER. Dalam hal ini, program yang dilihat ialah program CSR yang mendukung perusahaan dalam memperoleh, dan usaha perusahaan untuk minimal mempertahankan atau meningkatkan nilai PROPER. Selain itu, dilihat juga apakah setiap program CSR yang dilaksanakan sudah memiliki rencana, sasaran, tujuan, dan efek jangka panjang masing-masing dalam kaitannya untuk membentuk strategi hubungan dengan *stakeholders*. Dengan kata lain, diharapkan perusahaan tetap melakukan pemantauan kegiatan CSR secara rutin, hingga akhirnya program tersebut dapat berjalan secara mandiri dan memberikan manfaat bagi pihak internal maupun eksternal. Penelitian juga melihat peran masyarakat sebagai pihak yang melakukan pemantauan terhadap kondisi lingkungan sekitar perusahaan sehingga berpengaruh dalam penilaian PROPER. Melalui PROPER perusahaan, dilihat peran PROPER sebagai alat yang menilai dan menunjukkan kondisi perusahaan.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik penelitian ialah melakukan wawancara, observasi, serta analisis dokumen. Wawancara dilakukan kepada pihak perusahaan yang bertanggung jawab atas program CSR dan berperan dalam perolehan PROPER. Observasi bertujuan untuk mengetahui secara langsung bagaimana perusahaan melaksanakan program CSR, melihat kinerja perusahaan ketika program tersebut berlangsung, dan melihat

reaksi masyarakat atas program CSR perusahaan. Analisis dokumen berhubungan dengan program CSR perusahaan selama 1 tahun terakhir sebelum perusahaan memperoleh PROPER hingga Mei 2013 setelah memperoleh PROPER. Analisis dokumen berfungsi sebagai dasar atas pertanyaan wawancara dan alat untuk mensinkronisasi antara jawaban wawancara dengan dokumen yang ada. Untuk menjawab *main research question* ada beberapa tahap yang dilakukan oleh peneliti, yaitu mencari tahu tentang:

- Seberapa penting CSR bagi perusahaan
- Pertimbangan perusahaan dalam menentukan sasaran program CSR
- Strategi dan persiapan perusahaan dalam mendukung suksesnya program CSR
- Hambatan atau kendala dalam pelaksanaan program CSR
- Program CSR yang dibuat untuk menunjang penilaian PROPER
- Seberapa penting PROPER bagi perusahaan
- Kondisi dan harapan perusahaan setelah menerima PROPER
- Fokus CSR perusahaan setelah perolehan PROPER

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Program CSR Bidang Lingkungan PT. Surya Kertas**

Melalui program CSR, PT. Surya Kertas menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya fokus kepada pencapaian *profit* perusahaan, namun peduli terhadap isu-isu sosial dan lingkungan disekitar perusahaan (menjalankan bisnis secara etis). Program Surya Green dan Surya Clean, menunjukkan bahwa perusahaan telah aktif dalam menciptakan kondisi sosial dan lingkungan yang aman dan nyaman disekitar perusahaan (*Assessing Sosial Chesion*) dan turut menjaga kelestarian lingkungan disekitar perusahaan (*Protecting The Environment*).

Pelaksanaan program CSR tak lepas dari komitmen pihak internal sendiri. Ini sesuai dengan tujuan perusahaan (*HR Department*), yaitu mengimplementasikan Undang-Undang mengenai CSR agar tercipta kondisi kondusif dengan lingkungan sosial pemerintahan dan masyarakat. Tujuan ini merupakan rumusan Panca Surya No. 4: “Kami warga Surya Kertas menjunjung tinggi kebersihan lingkungan”.

Dengan menjaga kebersihan lingkungan melalui implementasi CSR dan pengolahan limbah, perusahaan dapat menciptakan kondisi yang diharapkan oleh kedua pihak (*Moral Argument*). Komitmen dapat diartikan sebagai bentuk ketanggapan pimpinan atas setiap permasalahan sosial atau lingkungan (KLH, 2011). Melalui observasi program CSR untuk program penghijauan KODIM terlihat bahwa masyarakat sekitar merespon secara positif kegiatan CSR. Selain itu dari pelaksanaan program komposter, juga dapat dilihat bahwa ketika masyarakat kurang antusias terhadap program CSR, maka program tidak akan berjalan sesuai dengan rencana perusahaan. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan program CSR membutuhkan dukungan pihak eksternal perusahaan.

Berdasar buku Petunjuk Pelaksanaan CSR Bidang lingkungan (KLH, 2011), program CSR PT. Surya Kertas sudah menjalankan konsep *reuse*, *reduce*, dan *recycle* (3R) untuk program komposter. Selain itu, program komposter, bantuan tong sampah, bersih-bersih dan tanam pohon di Kali Tengah, dan pemberian tanaman untuk mendukung sekolah Adiwiyata, merupakan bentuk program pendidikan lingkungan hidup karena bersifat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian lingkungan. Program penghijauan Sumpat dan Kali Tengah, merupakan bentuk alternatif CSR konservasi sumber daya alam.

Secara keseluruhan Surya Care sudah melaksanakan prinsip utama CSR, yaitu manajemen dampak atas aktifitas perusahaan. Selain meminimalisir dampak, fokus ini bertujuan untuk menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar agar tercipta situasi kondusif bagi perusahaan untuk pelaksanaan usahanya. Dari Panca Surya No. 4 dan tugas HR *Department*, dapat dikatakan perusahaan sudah menjadikan CSR sebagai bagian dari strategi bisnis perusahaan.

## **b. Tindakan dalam Mendukung Terlaksana dan Tercapainya Program CSR**

### **1. Perencanaan.**

HR *Department* mulai merancang program-program yang ingin dilaksanakan selama 1 tahun kedepan Program yang ingin dilaksanakan disusun bersama dengan target yang ingin dicapai agar hasil yang diharapkan dapat terukur.

## 2. Penerapan.

Merupakan tahapan PT. Surya Kertas dalam melihat kondisi dan mempersiapkan sumber daya perusahaan. Dalam hal ini, persiapan sumber daya manusia berkaitan dengan kesiapan tim CSR agar dapat melaksanakan setiap program CSR dengan baik agar target yang ditetapkan tercapai. Selain memeriksa kondisi sumber daya yang tersedia di perusahaan, perusahaan juga melakukan analisa terhadap kebutuhan masyarakat dan berkoordinasi dengan masyarakat.

## 3. Pemantauan dan Evaluasi.

Pemantauan merupakan tahapan ketika perusahaan mengukur kinerja pelaksanaan CSR yang disesuaikan dengan target yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Pemantauan dilakukan sebulan sekali. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan atas setiap program CSR. Ketika didapati ketidaksesuaian, maka perusahaan akan melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan agar ketidaksesuaian tersebut tidak terulang. Evaluasi juga bertujuan untuk menilai kelayakan program CSR perusahaan. Ketika program CSR dinilai tidak efektif, maka pada tahun berikutnya program CSR tersebut tidak akan dilakukan kembali oleh perusahaan. Namun sebaliknya, ketika program CSR dirasa efektif, maka perusahaan akan melakukan pengembangan terhadap program, dan akan dilaksanakan kembali tahun berikutnya.

Pada tahap evaluasi, HR *Department* mengadakan rapat mingguan dan rapat tahunan. Rapat mingguan bertujuan untuk membahas *progress* program CSR dan membuat program CSR baru. Program CSR baru, merupakan program CSR yang dibuat diluar rencana tahunan (rapat tahunan) karena disesuaikan dengan kondisi dan permintaan saat itu. Umumnya program ini dibuat berdasar pada informasi tambahan dari *Environment Section* mengenai potensi perubahan kondisi lingkungan yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan.

## 4. Pelaporan

Tahapan ini merupakan hasil tertulis dari pemantauan dan evaluasi yang telah dilakukan dari tahap sebelumnya. Laporan *monitoring* harus disertai stempel atau tanda tangan dari pihak penerima program CSR sebagai bukti bahwa perusahaan benar-benar melakukan pengawasan atas programnya. Laporan dibuat dengan

tujuan untuk mengetahui *progress* pelaksanaan dan perkembangan program CSR. Selain laporan *monitoring*, PT. Surya Kertas juga membuat laporan tahunan atas setiap program yang dilaksanakan selama 1 tahun. Dalam laporan tahunan, tertuang secara rinci nama program apakah termasuk program rutin atau bukan, waktu pelaksanaan, jenis program, wilayah ring, tempat atau lokasi program, nilai dana, uraian program, termasuk siapa pihak yang menerima.

#### 5. Tindak Lanjut

Pada tahap ini, perusahaan melakukan perbaikan atas apa yang menjadi evaluasi. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya ketidaksesuaian yang serupa. Ketika dalam suatu program didapati ketidaksesuaian, maka perusahaan akan langsung merancang program CSR selanjutnya (tahap 2) untuk mengatasi ketidaksesuaian tersebut. Pada tahap 2, *HR Department* sudah menentukan kapan waktu pelaksanaan dan besarnya dana yang diperlukan (kembali ke tahap perencanaan).

Dari tahapan-tahapan yang dilakukan PT. Surya Kertas, dapat dilihat bahwa sejak awal perusahaan telah melakukan perencanaan yang matang. Terlebih lagi, perusahaan telah membuat wilayah-wilayah (*Ring*) yang menjadi dasar urutan prioritas dalam melaksanakan program CSR. Pengalaman dari pihak perusahaan menunjukkan bahwa program CSR yang dilaksanakan memerlukan dukungan pihak eksternal, terutama penerima program. Selain itu, aspek penting penting yang perlu diperhatikan ialah, tahapan pelaksanaan CSR PT. Surya Kertas sudah menjadi suatu siklus. Ketika dilakukan evaluasi dan diperlukan tindak lanjut, maka setiap tindak lanjut yang hendak dilakukan akan dimulai dari tahap perencanaan hingga ke tahap akhir (Gambar 1). Ini menunjukkan bahwa program CSR PT. Surya Kertas sudah menerapkan prinsip berkelanjutan dengan mempertimbangkan rencana dan efek jangka panjang, serta adanya tindak lanjut agar program yang dijalankan tidak melenceng dari target (perencanaan) awal.



Gambar 1  
Tahapan CSR PT. Surya Kertas

**c. PROPER Sebagai Alat Untuk Menunjukkan Kondisi Keberlangsungan Usaha (*Sustainability*) PT. Surya Kertas**

PT. Surya Kertas telah berhasil menunjukkan tanggung jawabnya dengan perolehan PROPER Biru. PROPER Biru berarti menunjukkan bahwa perusahaan telah dinilai taat dalam upaya pelaksanaan pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup dan mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan minimum perundangan-undangan. Dapat dikatakan, PROPER hanya berperan sebagai *tools* bagi perusahaan sehingga perusahaan harus bertindak sesuai apa yang menjadi ketentuan sertifikasi.

Sampai sejauh ini, target PT. Surya Kertas ialah untuk minimal mempertahankan atau meningkatkan PROPER Biru yang telah diraih. Usaha yang dilakukan ialah menambah intensitas program CSR perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan lingkungan. Bagi perusahaan, PROPER merupakan alat untuk mengukur dan menilai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. PROPER yang diperoleh dijadikan alat tolok ukur kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan dimata *stakeholders*, termasuk masyarakat. Dengan peningkatan program CSR setelah memperoleh PROPER, dapat dikatakan PROPER berperan sebagai alat yang mendorong perusahaan untuk tetap atau lebih bertanggung jawab atas lingkungan dengan menambah intensitas pelaksanaan program CSR.

Perusahaan juga menyadari bahwa untuk mempertahankan nilai PROPER berkaitan erat dengan pandangan masyarakat sekitar perusahaan. Oleh karena itu,

demikian terciptanya kondisi yang kondusif, perusahaan berusaha melalui CSR agar setiap kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi dan dampak negatif dari aktifitas perusahaan dapat diminimalisir untuk menjaga hubungan baik. Sehingga melalui hal ini, kedua pihak akan sama-sama diuntungkan.

PROPER merupakan salah satu aspek penting bagi perusahaan, mengingat bahwa PROPER dianggap sebagai sebuah rapor untuk suatu badan usaha. Ketika nilai rapor buruk, maka akan ada *punishment* bagi badan usaha dan sebaliknya. PT. Surya Kertas menyadari hal ini dan menganggap PROPER berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usaha. Oleh karena itu, PT. Surya Kertas selalu berusaha menjaga yang sudah dicapai saat ini, yaitu mempertahankan PROPER Biru. Karena ketika peringkat PROPER mencapai merah atau hitam, maka akan ada publikasi mengenai kelalaian perusahaan, dan ini berpengaruh besar terhadap reputasi perusahaan. Tidak dipungkiri, ini akan berpengaruh terhadap kondisi penjualan produk perusahaan dan berdampak pada keberlangsungan usaha. Dari reputasi akan mengalir ke segala aspek hingga mempengaruhi keberlanjutan perusahaan.

Dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2011 dijelaskan sanksi yang akan mengikuti perusahaan yang meraih PROPER merah dan hitam. Perusahaan yang memperoleh warna merah akan dikenai sanksi administrasi atas kelalaiannya dan harus segera memperbaiki pengelolaan lingkungannya. Sedangkan perusahaan dengan PROPER hitam akan diserahkan kepada proses penegakan hukum lingkungan dan ada kemungkinan untuk diberhentikan kegiatan usahanya (pencabutan izin usaha) jika tidak segera melakukan perbaikan terhadap kinerja lingkungannya. Demikian sebaliknya ketika perusahaan memperoleh PROPER biru, hijau, atau emas. Perusahaan dengan PROPER baik, akan memiliki nama baik di mata *stakeholders* dan memiliki kemudahan memperoleh pinjaman di bank sesuai dengan kualitas kredit perusahaan dalam Kriteria Komponen Lingkungan dalam Penilaian Kualitas Aktiva bagi Bank Umum Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/3/DPNP (Tabel 1).

**d. Program CSR Bidang Lingkungan Sebagai Sarana Penunjang Perolehan PROPER Biru PT. Surya Kertas**

Aspek penilaian PROPER umumnya berhubungan dengan pengolahan limbah perusahaan. Apakah pengolahan limbah sudah sesuai dengan kriteria dan ketentuan yang ada? Apakah limbah yang dibuang sudah sesuai dengan standar yang berlaku? Dampak seperti apa yang timbul dari limbah perusahaan? Dan yang penting ialah bagaimana penilaian masyarakat atas kinerja perusahaan. Karena dalam UU No. 23 Tahun 1997 Pasal 5 ayat 3, penilaian PROPER turut melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, baik dengan cara mengajukan keberatan, maupun dengar pendapat atau dengan cara lain yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan. Masyarakat juga dimungkinkan untuk ikut memikirkan dan memberikan pandangan serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan di bidang pengelolaan lingkungan hidup.

Jika melihat dari struktur organisasi HR *Department*, dapat dilihat bahwa program CSR PT. Surya Kertas memiliki peran dalam menunjang perolehan PROPER. Terdapat koordinasi antara GA *Section* dan *Environment Section*. GA *Section* melibatkan *Environment Section* untuk mendukung setiap program CSR. Dukungan ini berupa informasi atas dampak yang dimunculkan dari proses pengolahan limbah perusahaan. Mulai dari perkiran daerah yang paling terkena dampak dan kemungkinan dampaknya. Informasi ini kemudian diserahkan oleh *Environment Section* kepada GA *Section* untuk mengatasi dampak lingkungan hidup perusahaan, walaupun program CSR tidak dapat mengatasi secara teknis (pengolahan limbah). Jadi, selain mengatasi dari dalam perusahaan (terkait dengan pengolahan limbah sehingga layak untuk dibuang ke alam), perusahaan juga mengatasi permasalahan lingkungan dari luar (mencegah atau meminimalisir dampak negatif atas keberadaan perusahaan) melalui program CSR yang sudah disesuaikan dengan kondisi perusahaan dan kebutuhan masyarakat. Misalkan saja dampak suara, dalam penilaian PROPER dilakukan uji kebisingan. Dalam hal ini, selain membenahi dari dalam (mesin perusahaan), perusahaan membuat program CSR berupa penanaman pohon disekitar lokasi untuk mengurangi kebisingan akibat suara mesin perusahaan.

Bagi PT. Surya Kertas, program CSR telah menunjang perusahaan untuk memperoleh PROPER. Karena selain berhubungan dengan bagaimana pengolahan limbah perusahaan, PROPER juga mempertimbangkan nilai perusahaan dimata masyarakat. Jika melihat UU No. 23/1997, penilaian PROPER turut melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan penilaian dan masyarakat berhak untuk mengajukan keberatan atas penilaian yang sudah diberikan nantinya. Dapat dikatakan masyarakat sekitar berperan sebagai pihak yang mengawasi perusahaan atas setiap dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas produksi perusahaan karena pemerintah belum bisa setiap saat memantau dampak yang ditimbulkan perusahaan. Melalui masyarakat inilah, pemerintah memperoleh informasi mengenai dampak yang benar-benar ditimbulkan perusahaan. Oleh karena itu, program CSR PT. Surya Kertas ikut berperan aktif dalam menunjang perolehan dan mempertahankan PROPER karena program CSR disesuaikan dengan dampak yang timbul atas setiap aktifitas perusahaan. Sehingga program CSR mampu membentuk *image* positif perusahaan dan dapat meminimalisir komplain masyarakat.

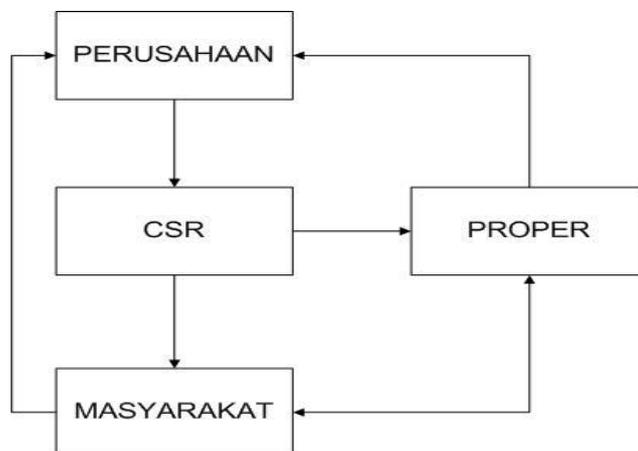
Melalui ini, dapat disimpulkan bahwa program CSR khususnya bidang lingkungan berperan sebagai sarana yang menunjang perusahaan dalam perolehan PROPER melalui kegiatannya yang mendukung perusahaan untuk dinilai bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. Dilihat dari peranan program CSR yang berfungsi untuk melengkapai kinerja pengolahan limbah perusahaan, program CSR PT. Surya Kertas berfungsi dari luar untuk mencegah dan meminimalisir dampak yang ditimbulkan perusahaan atas setiap aktifitasnya. Dikatakan menunjang karena jika melihat penilaian PROPER, komponen CSR baru benar-benar diperhitungkan untuk kategori hijau dan emas. Oleh sebab itu, dapat pula dikatakan program CSR PT. Surya Kertas hanya mampu mendukung perusahaan sebatas pada peringkat biru dan belum mencukupi untuk memperoleh hijau dan emas. Namun, program CSR berperan dalam minimal mempertahankan PROPER Biru bagi perusahaan karena mampu meminimalisir dan mencegah dampak yang ditimbulkan perusahaan, serta meredam komplain maupun pengajuan keberatan dari masyarakat atas PROPER yang diperoleh perusahaan.

Tabel 1  
Kriteria Komponen Lingkungan dalam Penetapan Kualitas Kredit

<b>Prospek Usaha</b>					
<b>Komponen</b>	<b>Lancar</b>	<b>Dalam Perhatian Khusus</b>	<b>Kurang Lancar</b>	<b>Diragukan</b>	<b>Macet</b>
Upaya yang dilakukan debitur dalam rangka memelihara lingkungan hidup (bagi debitur berskala besar yang memiliki dampak penting terhadap lingkungan hidup).	Upaya pengelolaan lingkungan hidup baik dan mencapai hasil yang sekurang-kurangnya sesuai dengan persyaratan minimum yang ditentukan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan	Upaya pengelolaan lingkungan hidup kurang baik dan belum mencapai persyaratan minimum yang ditentukan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.	Upaya pengelolaan lingkungan hidup kurang baik dan belum mencapai persyaratan minimum yang ditentukan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, dengan penyimpangan cukup material.	Belum melaksanakan upaya pengelolaan lingkungan hidup yang berarti atau telah melakukan upaya pengelolaan namun belum mencapai persyaratan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dengan penyimpangan material.	Perusahaan belum melaksanakan upaya pengelolaan lingkungan hidup yang berarti atau telah melakukan upaya pengelolaan namun belum mencapai persyaratan minimum yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan, dan memiliki kemungkinan dituntut di pengadilan.
<b>Kriteria PROPER</b>	<b>Emas, Hijau, Biru</b>	<b>Merah</b>	<b>&gt; 1 kali berturut-turut mendapat Merah</b>	<b>Hitam</b>	<b>2 kali berturut-turut mendapat hitam.</b>

(Sumber: proper.menlh.go.id, 2013)

## KESIMPULAN



Gambar 2  
Kesimpulan Penelitian

Perusahaan melaksanakan kegiatan CSR atas dasar tanggung jawab dan komitmen perusahaan serta sesuai dengan permintaan dan kebutuhan masyarakat. Masyarakat disini ialah masyarakat sekitar perusahaan yang terkena dampak langsung atas keberadaan perusahaan, maupun pihak eksternal lainnya. Maka setiap kegiatan CSR perusahaan merupakan tindakan manajemen dampak atas aktifitas perusahaan. Namun masyarakat juga berperan untuk mendukung dalam pelaksanaan program CSR agar setiap program dapat berjalan dengan efektif dan menuntungkan kedua pihak. Dalam kaitannya dengan PROPER, CSR dan masyarakat merupakan sarana pendukung yang menunjang perolehan PROPER. Hal ini saling berhubungan karena CSR berdampak pada penilaian masyarakat karena peran masyarakat sebagai pengawas lingkungan sekitar perusahaan, sehingga masyarakat berpengaruh terhadap penilaian PROPER bagi perusahaan. PROPER sendiri memiliki fungsi sebagai alat untuk menilai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. PROPER memberikan beberapa keuntungan yang berpengaruh besar pada keberlangsungan usaha perusahaan sehingga dapat mencerminkan kondisi perusahaan di mata masyarakat (terkait dengan risiko perusahaan, nilai perusahaan, dan profitabilitas).

## DAFTAR PUSTAKA

- Anatan, Lina. 2010. **Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teoritis dan Praktik Di Indonesia**. Diperoleh dari <http://majour.maranatha.edu/index.php/jurnal-manajemen/article/view/220/pdf> (Diakses pada 12 Desember 2012)
- Ariefiansyah, Miyosi. 2011. **Corporate Social Responsibility dan Citra Perusahaan**. <http://manajemenusaha.com/?p=264> (Diakses pada 18 Maret 2013)
- bbtpi. 2012. **PROPER**. [http://www.bbtpi.org/isiberita\\_id.php?idb=67](http://www.bbtpi.org/isiberita_id.php?idb=67) (Diakses pada 13 Juni 2013)
- dephut. 2013. **Konservasi Sumber Daya Alam**. [http://www.dephut.go.id/informasi/propinsi/ntb/ksda\\_ntb.html](http://www.dephut.go.id/informasi/propinsi/ntb/ksda_ntb.html) (Diakses pada 28 juni 2013)
- EECCHI. 2013. **Konservasi dan Efisiensi Energi**. <http://konservasienergiindonesia.info/energy> (Diakses pada 27 Juni 2013)
- Faqih, Mansyur. 2011. **Mengartikan CSR**. <http://www.ibl.or.id/index.php?id=article&sid=details&articleID=700&lang=en> (Diakses pada 18 Maret 2013)
- Gatra. 2012. **PROPER 2012: Perusahaan “Hitam” dan “Merah” Lingkungan Makin Meningkat**. <http://www.gatra.com/nusantara/nasional/21479-proper-2012-perusahaan-hitam-dan-merah-perusak-lingkungan-makin-meningkat.html> (Diakses pada 18 Mei 2013)
- Hasan, Rizal. 2013. **Awasi, Kementerian LH Awasi Perusahaan Penerima PROPER**. <http://www.lensaindonesia.com/2013/04/18/awasi-kementerian-lh-awasi-perusahaan-penerima-proper.html> (Diakses pada 17 Mei 2013)
- ISO. 2010. **ISO 26000: 2010 Guidance on Social Responsibility**. <http://www.siccsr.org/WebSite/crs/Upload/File/201202/20120224135241687500.pdf> (Diakses pada 27 Agustus 2013)
- Jalal. 2011. **Dari Pengumpulan “Dana CSR” menuju Kemitraan bagi Pembangunan Berkelanjutan**. <http://www.csrindonesia.com/data/articles/20110319142614-a.pdf> (Diakses pada 18 Maret 2013)
- Jalal. 2011. **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) menuju Kemitraan dalam Pembangunan Berkelanjutan**. <http://www.csrindonesia.com/data/articles/20110307132726-a.pdf> (Diakses pada 18 Maret 2013)

- Jalal. 2012. **CSR: Keterpaksaan, Kewajiban, Kepantasan, Keniscayaan.** <http://www.csrindonesia.com/data/articles/20120529112446-a.pdf> (Diakses pada 18 Maret 2013)
- Jalal. 2012. **Sumpah Bisnis Beretika dan Konsekuensinya.** <http://www.csrindonesia.com/data/articles/20120621093534a.pdf> (Diakses pada 18 Maret 2013)
- Katono. 2013. **PROPER Cara Ampuh Buat Perusahaan Patuh Terhadap Pengelolaan Lingkungan.** <http://suaraborneo.com/?p=7336> (Diakses pada 18 Mei 2013)
- Kominfo. 2012. **Industri di Kali Surabaya Banyak yang dapat PROPER Warna Biru.** <http://kominfo.jatimprov.go.id/watch/33602> (Diakses pada 18 Mei 2013)
- menlh. 2013. **Dasar Hukum dan Ruang Lingkup.** <http://proper.menlh.go.id/proper%20baru/html/menu%202/regulation%20scope-ind2.htm> (Diakses pada 13 Juni 2013)
- menlh. 2013. **Kriteria PROPER.** <http://proper.menlh.go.id/portal/?view=4&desc=0&iscollps=0&caption=PROPER> (Diakses pada 13 Juni 2013)
- menlh. 2013. **Mekanisme PROPER.** <http://proper.menlh.go.id/portal/?view=5&desc=0&iscollps=0&caption=PROPER> (Diakses pada 13 Juni 2013)
- menlh. 2013. **PROPER.** <http://www.menlh.go.id/proper/> (Diakses pada 17 Mei 2013)
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2011 Tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas
- Proper.menlh.go.id. 2013. **PROPER.** <http://proper.menlh.go.id/proper%20baru/html/menu%201/intro.htm> (Diakses pada 17 Mei 2013)
- Rahman, Reza. 2009. **Corporate Social Responsibility: Antara Teori dan Kenyataan.** Yogyakarta: Media Pressindo
- Restuningdiah, Nurika. 2010. **Kinerja Lingkungan Terhadap Return On Asset Melalui Corporate Social Responsibility Disclosure.** [http://jurkubank.files.wordpress.com/2012/01/02nurikarestuningdiah\\_encrypted.pdf](http://jurkubank.files.wordpress.com/2012/01/02nurikarestuningdiah_encrypted.pdf) (Diakses pada 27 Agustus 2013)

- Sekretariat Proper Kementerian Lingkungan Hidup. 2012. **PROPER Periode 2011-2012**. <http://www.menlh.go.id/DATA/PROPER-2012.PDF> (Diakses pada 17 Mei 2013)
- Solihin, Ismail. 2009. **Corporate Social Responsibility: from Charity to Sustainability**. Jakarta: Salemba Empat
- Sudiana, Nana. 2011. **CSR dan Kepedulian Perusahaan**. <http://csr.pkpu.or.id/article/csr-dan-kepedulian-perusahaan> (Diakses pada 13 Juni 2013)
- Susliyani, Eni Dwi. 2007. **Keterkaitan Antara Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dengan Kinerja dan Nilai Perusahaan**. <http://www.wahana-akuntansi.com/attachments/article/7/Eni%20Dwi%20Susliyanti.pdf> (Diakses pada 27 Agustus 2013)
- Tim Universitas Katolik Parahyangan. 2013. **Corporate Social Responsibility: Konsep, Regulasi dan Implementasi**. <http://www.pa-csr.cn/china/file/2010/workshop/UNPAR%20Presentation.pdf> (Diakses pada 18 maret 2013)
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas
- xayimg. 2013. **PROPER: Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan**. <http://xa.yimg.com/kq/groups/23552199/2092689147/name/PROPER-rev.pdf> (Diakses pada 13 Juni 2013)